

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Provinsi Papua merupakan proyek kontruksi yang dimulai proses pembangunan pada tahun 2014 dan diberentikan karena bermasalah di pelepasan tanah tidak diakui oleh masyarakat setempat dan PT Freepot Indonesi, dan dilanjutkan pada tahun 2016, melalui dua sumber anggaran yah itu APBD dan APBN pekerjaan kontruksi yang telah berjalan beberapa tahun, tetapi belum menunjukkan titik penyelesaian dari proyek tersebut, oleh karena itu, setiap pelaksanaan pembangunan tentunya membutuhkan sumberdaya manusia yang handal mulai dari segi tenaga ahli, biaya mutuh waktu adalah sangatlah mutlak untuk proses penyelesaian proyek tersebut, dalam pelaksanaan suatu proyek dimana dibutuhkan waktu yang terbatas karena proyek berjalan sesuai dengan keinginan pemilik proyek, proyrk kontruksi tidak selamanya berjalan mulus tentunya di lapangan banyak kendala yang dihadapi oleh kontraktor untuk penyelesaian suatu proyek, dalam hal ini kaitannya dengan proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosesz Kilangin Timika Papua, yang telah dilaksanakan pembangunan berjalan beberapa tahun, dalam melaksanakan kegiatan proyek perlunya penerapan manajemen yang baik agar kegiatan kontruksi berjalan sesuai perencanaan, tujuanya dan mekanisme dari sasaran utama manajemen konstruksi adalah mengelola fungsi manajemen dengan efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang optimal sesuai kesepakatan dengan pemilik proyek. Dalam hal ini sasaran utamanya, manajemen konstruksi berorientasi pada pelaksanaan pengawasan biaya (*Cost Control*), pengawasan mutu (*Quality Control*), dan pengawasan waktu (*Time Control*)

Dengan melaksanakan peran dan fungsinya, manajemen konstruksi dapat dimulai dari tahap perencanaan. Namun pada kondisi tertentu, manajemen konstruksi dapat dimulai dari tahap-tahap lainnya sesuai dengan kesepakatan, tujuan dan kondisi proyek yang bersangkutan. Agar tidak terjadi kesenjangan atau kesalahpahaman antara kontraktor dengan pemilik proyek, manajer konstruksi bertanggungjawab untuk mengelola teknis operasional proyek, menerima masukan-masukan dan atau keputusan yang berkaitan dengan teknis operasional proyek konstruksi baik dari pemilik proyek maupun para kontraktor yang mencakup seluruh tahapan proyek mulai dari persiapan hingga penyerahan proyek kegitan proyek yang berbeda dari kegiatan rutin, salah satu tujuan aladalah, proyek kontruksi yang

penyelesaiannya tepat waktu, tepat mutu, tepat biaya seauai dengan jadwal pelaksanaan yang telah direncanakan oleh (owner) pemilik royek, proyek kontuksi merupakan suatu kegiatan yang sifatnya sementara, dan berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, dengan sumberdaya tertentu untuk mencapai hasil tertentu dalam bentuk proyek pembangunan. Proyek kontruksi melibatkan, kontrkator pemilik proyek, konsultan perencana dan konsultan pengawas saling terkait dalam sebuah perjanjian kerja yang disebut kontrak, keberhasilan suatau proyek kontruksi ditentukan dari segi kesesuaian waktu biaya dan mutu yang ditetapkan dalam dokumen kontrak, dalam pelaksanaan proyek kontruksi sering terjadi keterlambatan yang disebabkan oleh pihak-pihak yang terlibat oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerterlambatan waktu pelaksanaan terhadap proyek pembangunan bandar udar internasional mosez kilangin timika yang mempengaruhi dalam proses pembangunan bandar udara tersebut, yang sebagai mana saat ini telah menyelesaikan 99 persen, penyelesaian proyek pembangunan bandara udara Timika Papua merupakan proyek yang berkedudukan di Timika kabupaten Mimika Papua, proyek yang telah dikerjakan oleh PT Prasasti Kosorindo. Koran Salam Papua (2019)

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) kembali mengucurkan anggaran senilai Rp 216 miliar pada tahun 2019, untuk mempercepat dari proses pembangunan bandara Timika agar bandar udara tersebut akan di gunakan pada tahun 2020, melanjutkan pembangunan gedung terminal penumpang bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Papua. Pengelola bandara udara pembangunan fasilitas pendukung bandara udara internasional Mosez Kilangin Timika itu tetap menjadi perhatian pemerintah pusat melalui Kemenhub. Ini agar bisa dioperasikan pada 2020 menyongsong penyelenggaraan Pekan olahraga Nasional (PON) di Papua."Kalau dari kementerian tetap jalan terus sesuai program untuk membangun sektor transportasi udara di seluruh Indonesia.

Kementerian perhubungan udara mengalokasikan anggaran untuk pembangunan lanjutan Bandara udara Timika tahun 2019 sudah ditetapkan pekerjaan lanjutan berupa tahap lima gedung terminal bandara Timika yang pada tahun anggaran 2017 diusulkan ke pemerintah pusat sekitar Rp 60 miliar. Namun yang bisa direalisasikan hanya Rp 43 miliar.

Berkurangnya alokasi anggaran pembangunan lanjutan gedung terminal bandara Timika itu karena pemerintah harus memperhatikan pembangunan fasilitas perhubungan lainnya di seluruh pelosok Tanah Air.

Adapun pada tahun 2018, Kemenhub mengucurkan anggaran Rp 77 miliar (kontrak pekerjaan Rp 73 miliar) untuk pekerjaan tahap empat gedung terminal penumpang bandara Timika seperti pembuatan dinding, pemasangan keramik, pemasangan kaca pada lantai dua, dan pembangunan toilet. Gedung terminal penumpang komersial bandara Timika seluruhnya seluas 42 ribu meter persegi, terdiri atas dua unit, satu unit seluas 21 ribu meter persegi dibangun Kemenhub dan satu unit lagi dengan luasan yang sama dibangun Pemkab Mimika melalui APBD. 2 maskapai penerbangan sudah kembali beroperasi. Bandara pun kembali dipenuhi para calon penumpang. Khusus untuk gedung terminal penumpang yang ditangani oleh Kemenhub, pengerjaannya dipercayakan kepada PT Prasasti Konsorindo Jakarta. Koran (Salam Papua 2018).

Selain pembangunan lanjutan gedung terminal penumpang, tahun ini Kemenhub juga mengalokasikan anggaran Rp 22 miliar untuk pembangunan lanjutan tempat parkir pesawat (apron) seluas 100x100 meter persegi yang nantinya digunakan untuk memarkir pesawat-pesawat perintis berukuran kecil yang melayani penerbangan ke pedalaman Papua. Adapun tempat parkir pesawat yang sudah terbangun di sisi selatan bandara Timika keseluruhannya sudah mencapai 640x100 meter persegi yang nantinya akan digunakan untuk memarkir pesawat berbadan lebar (empat pesawat). Pekerjaan lain yang dilakukan di area Timika dengan sumber dana APBN yaitu instalasi pengolahan air dan penyediaan serta pemasangan jaringan listrik. Kedua pekerjaan itu menelan anggaran masing-masing Rp 20 miliar dan Rp 5.5 miliar dalam proyek ini pemerintah kuncurkan anggaran sebesar RP 300 Miliar dalam pembangunan bandar udara

Proyek konstruksi yang sudah berjalan beberapa tahun ini belum mencapai pada progres penyelesaian, dalam hal ini strategi apa yang harus dilakukan oleh kontraktor untuk mengejar target yang diharapkan oleh pemilik proyek, tahapan pada pekerjaan proyek konstruksi biasanya terjadi kendala pada pekerjaan proyek tersebut, baik kendala yang memang sudah diperhitungkan maupun kendala yang di luar perhitungan dari perencanaan. Kendala tersebut menjadi penyebab terlambatnya penyelesaian proyek, sehingga proyek tersebut tidak berlangsung sesuai dengan rencana, dalam hal ini pada proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika dimana sering terjadi keterlambatan baik

dari segi teknis maupun non teknis. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan, atau mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan, sehingga belum mencapai pada sasaran penyelesaian, agar melalui penelitian ini menimbulkan gagasan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pekerja, mengenai proyek tersebut, penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner di lapangan melibatkan pekerja proyek mengadakan wawancara di beberapa instansi dan di lapangan agar mengetahui faktor-faktor pemicu yang menjadi pengahambat, dalam hal ini penyelesaian proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Provinsi Papua yang sedang berjalan pembangunannya, sehingga belum dapat menyelesaikan pada tepat waktu yang ditentukan oleh pemilik proyek yaitu, Pemerintah daerah karena di lapangan mengalami beberapa kendala, dalam penyelesaian yang diharapkan oleh pemilik proyek tersebut, Koran Papua Bisnis (2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan pada proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Papua?
2. Faktor apa yang dominan dalam keterlambatan waktu pelaksanaan pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Papua?
3. Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi keterlambatan waktu pelaksanaan proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Papua?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan pada proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Papua.
2. Menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan pada proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Papua.
3. Menentukan strategi untuk mengatasi keterlambatan pelaksanaan Proyek.

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian makah, penelitian ini memberikan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan bandar udara Internasional Mosez Kilangin Timika Papua yang dianggarkan pada tahun 2018 mencapai RP 24,5 miliar dengan nilai kontraknya bertahap mencapai miliar dalam pelaksanaan pembangunan belum memenuhi target tepat waktu yang diharapkan.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
3. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan pada proyek pembangunan bandara udara Timika Papua, sehingga dapat menentukan strategi untuk mengatasinya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi bagi perencana konsultan untuk menentukan metode kerja yang tepat.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik proyek, untuk mengambil kebijakan dan mengevaluasi kinerja kontraktor dalam pelaksanaan proyek agar proyek tersebut, dapat selesai tepat waktu.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pelaksana lapangan maupun pemilik dan pengawas dalam upaya mengantisipasi agar tidak terjadi penambahan waktu, dalam pelaksanaan proyek, di masa mendatang.
4. Memberikan informasi dan gambaran bagi mahasiswa terutama mahasiswa teknik sipil.
5. Memberikan informasi dan masukan kepada para pembaca dan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 1.6 Lokasi Penelitian



Gambar 01.dan 02 Lokasi Penelitian, Sumber dari Google Maps dikonstruksikan oleh Peneliti  
2020



Gambar 03 dan 04 Bandar U da Mosez Kilangin Timika Papua, sumber dari Kontraktor, Dikontuksikan oleh  
Peneliti 2020

